

Upaya Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar IPAS Materi Sifat-Sifat Cahaya dan Bunyi Menggunakan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas V

Umar Said¹, Retno Utaminingsih², Novi Kristiani³

¹ PGSD, PPG Prajabatan Gelombang 2, FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

² SD Negeri Suryodiningratan 2, Yogyakarta

Email: 1saidumar1000@gmail.com

Abstrak:

Minat belajar memiliki kaitan yang erat dengan hasil belajar, Minat belajar yang rendah dapat mengakibatkan rendahnya keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah. Kurangnya minat belajar akan melemahkan hasil belajar sehingga mempengaruhi hasil akhir ketuntasan belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan minat belajar IPAS peserta didik kelas V di SDN Suryodiningratan 2 setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada materi sifat-sifat cahaya dan bunyi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar IPAS peserta didik kelas V menggunakan metode eksperimen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah 14 peserta didik kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2 di Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan angket. Validitas data diuji dengan validitas isi sumber dan teknik triangulasi. Teknik deskriptif komparatif dan model interaktif Miles Huberman digunakan sebagai teknik analisis data.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran IPAS sifat-sifat Cahaya dan bunyi. Pada kegiatan prasiklus sebelum menggunakan eksperimen nilai rata-rata belajar peserta didik sebesar 64,3. Siklus I setelah diberi tindakan dengan menggunakan metode eksperimen nilai rata-rata sebesar 67,8 dengan perolehan skor minat belajar 53,4%. Pada siklus II mengalami peningkatan pada hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 85,4 dengan perolehan nilai presentase minat belajar 85,6%. Disimpulkan bahwa dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik materi sifat-sifat Cahaya dan bunyi mata Pelajaran IPAS kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta.

Kata kunci : Hasil belajar, Minat belajar, Metode eksperimen, Pembelajaran IPAS.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang menentukan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata, material dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana kehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai aspirasi bangsa yang demikian tidak akan tercapai tanpa melalui pendidikan. hal itu sejalan dengan tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan yang menyatakan bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, serta memungkinkan paraarganya mengembangkan dirinya dari segala aspek, baik

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 977**

Umar Said, Retno Utaminingsih, & Novi Kristiani

jasmani maupun rohani (Pasal 1 UU Sisdiknas nomor 2 / 1989). Dalam proses belajar mengajar guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan proses pembelajaran sehingga terciptanya kelas kondusif yang menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang sedang dalam tahap operasional konkret, guru harus melibatkan berbagai media pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS sebaiknya dilaksanakan secara diskusi ilmiah antara guru dengan peserta didik dengan disertai praktik langsung (eksperimen) terhadap materi yang dipelajari. Tetapi pada umumnya siswa masih terbatas untuk memperoleh itu semua dikarenakan dalam pembelajaran guru hanya menuntut siswa untuk menguasai secara materi tanpa memperhatikan kebutuhan dan kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Dampaknya pelajaran IPA menjadi kurang diminati oleh siswa sehingga pada waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran masih menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Kenyataan yang ditemukan di lapangan bahwa kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPAS di kelas V belum melibatkan peran siswa secara aktif dikarenakan menggunakan metode ceramah, dan pembelajaran masih bersifat konseptual hanya menerangkan dengan buku paket dan menampilkan materi berupa powerpoint serta kurangnya melakukan kegiatan praktik secara langsung terhadap materi. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti jalannya pembelajaran dan peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, dan juga selama pembelajaran berlangsung tak jarang ada beberapa siswa yang mengantuk sehingga dari beberapa masalah tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik di akhir pembelajaran masih rendah dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPAS juga rendah. Salah satu materi yang dianggap sulit adalah materi sifat-sifat cahaya dan bunyi. Dikarenakan materi tersebut dirasa kurang jika hanya dipelajari dengan buku paket seperti yang guru lakukan tanpa melakukan sebuah percobaan eksperimen secara langsung dengan media konkret nyata agar materi dapat mudah dimengerti. Berdasarkan hasil observasi nilai ulangan harian IPAS peserta didik dari total 14 siswa, Hanya 5 Peserta didik yang hasil belajarnya telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70, sementara sisanya masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimum. Oleh karena itu peneliti mencari alternatif pemecahan masalahnya. Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa pembelajaran IPAS sebaiknya dilakukan secara diskusi ilmiah dengan disertai percobaan eksperimen. Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan sesuatu proses atau percobaan. Begitu juga dalam cara mengajar guru di dalam kelas menggunakan metode eksperimen. Yang dimaksud adalah salah satu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatannya itu di sampaikan di kelas dan dievaluasi oleh guru (Roestiyah,(2012: 80)). Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam sosial (IPAS) di sekolah dasar dapat sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep sosial dan lingkungan sekitar mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut solusi yang ditawarkan oleh peneliti yaitu dengan melakukan penelitian

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 978**

Umar Said, Retno Utaminingsih, & Novi Kristiani

Tindakan kelas mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar IPAS Peserta didik Materi Sifat-Sifat Cahaya dan Bunyi menggunakan Metode Eksperimen pada Kelas V di SD N Suryodiningratan 2 Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024”.

Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2012) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Subyek penelitian dalam penelitian tindakan adalah siswa kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2, Kota Yogyakarta. Subjek penelitian sebanyak 14 siswa, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 5 perempuan. sedangkan informan yang berpengaruh adalah guru, dan siswa kelas V. Pertimbangan pemilihan subjek penelitian ini adalah guru kelas V sebagai pendidik mengetahui secara langsung terkait hasil belajar dan minat belajar siswa kelas V, dan siswa terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan tes. Hal tersebut digunakan untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar dan minat belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS materi sifat-sifat cahaya dan bunyi. Kisi-kisi instrumen pada variabel hasil belajar dan minat belajar berupa definisi konsep dan definisi operasional. Definisi konsep pada hasil belajar diukur menggunakan prosedur penilaian pengetahuan melalui tes evaluasi, definisi operasional pada hasil belajar diukur menggunakan teknik tes melalui tes hasil belajar berupa evaluasi mandiri menggunakan instrumen lembar soal tes tertulis. Sedangkan definisi konsep pada minat belajar diukur menggunakan prosedur penilaian angket minat belajar, definisi operasional pada minat belajar diukur menggunakan instrument skala Likert.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti menggunakan model dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017), menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis pada Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif diperoleh secara sistematis, aktivitas tersebut mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Batasan masalah dari penelitian ini adalah Rendahnya hasil belajar dan minat belajar peserta didik kelas V pada mata Pelajaran IPAS pokok bahasan sifat-sifat Cahaya dan bunyi dikarenakan kurangnya variasi media pembelajaran dan juga kurangnya aktivitas melakukan percobaan atau eksperimen terhadap materi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes dapat digali data mengenai Upaya meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi sifat-sifat Cahaya dan bunyi kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2. Data-data tersebut disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang meliputi hasil belajar dan minat belajar siswa kelas V. Berikut merupakan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan dikelas V SD Negeri Suryodiningratan 2:

1. Data Pra Tindakan

Berdasarkan hasil Ulangan Harian kelas V pada mata muatan PPKn semester ganjil tahun

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 979**

Umar Said, Retno Utaminingsih, & Novi Kristiani

ajaran 2023/2024, di dapatkan nilai rata-rata yaitu 64,3 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2 yaitu 70. Jumlah siswa kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2 tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 14 siswa. Dari 14 siswa kelas V terdapat 9 siswa (64%) belum mencapai KKM dan 5 siswa (36%) sudah mencapai KKM.

2. Data Hasil Belajar IPAS Materi Sifat-sifat Cahaya dan Bunyi

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus atau 4 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2023. Sedangkan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023, dan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2023. Berikut ini merupakan hasil tindakan siklus I dan siklus II:

a. Hasil Tindakan Siklus I

Peneliti melakukan tes kemampuan awal (pretest) sebelum pelaksanaan tindakan dan posttest diakhir pembelajaran. Berdasarkan data, peneliti mencoba mengadakan perencanaan tindakan perbaikan pada hasil belajar IPAS materi sifat-sifat Cahaya dan bunyi di kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2 yaitu dengan menggunakan metode eksperimen. untuk melihat peningkatan dan mengukur ketercapaian minimal indikator kinerja penelitian yaitu 80% dengan KKM sebesar 70. Berikut tabel distribusi frekuensi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Table 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Siklus I				Keterangan
	Pert.1		Pert.2		
	<i>f</i>	(%)	<i>f</i>	(%)	
90 – 100	1	7,2%	2	14,3%	Tuntas
80 – 89	4	28,5%	1	7,2%	Tuntas
70 – 79	1	7,2%	5	35,7%	Tidak Tuntas
60 – 69	5	35,7%	4	28,5%	Tidak Tuntas
50 - 59	3	21,4%	2	14,3%	Tidak Tuntas
40 - 49	-	-	-	-	
Jumlah	14	100%	14	100%	-
Nilai Tertinggi	90	-	90	-	
Nilai Terendah	50	-	50	-	
Rata-rata	64,3	-	67,8	-	
Siswa Tuntas	5	35,7	8	57%	
Siswa tidak tuntas	9	64,3%	6	43%	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada pretest pertemuan 1 terdapat 5 siswa yang tuntas yaitu yang mendapatkan nilai ≥ 70 , sedangkan pada pertemuan 2 terdapat 8 siswa yang tuntas. Nilai tertinggi pada pertemuan 1 yaitu 90 dan pertemuan 2 yaitu 90. Sedangkan nilai terendah pada pertemuan 1 adalah 50,

sedangkan pada pertemuan 2 adalah 50.

b. Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pretest siklus II pertemuan 1 di kelas V SDN Suryodiningratan 2 diikuti oleh 14 siswa. Berikut table distribusi frekuensi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II:

Table 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Siklus II				Keterangan
	Pert.1		Pert.2		
	<i>f</i>	(%)	<i>f</i>	(%)	
90 – 100	3	21,4%	6	43%	Tuntas
80 – 89	6	43%	5	35,7%	Tuntas
70 – 79	3	21,4%	1	7,2%	Tidak Tuntas
60 – 69	1	7,2%	1	7,2%	Tidak Tuntas
50 - 59	1	7,2%	-	-	Tidak Tuntas
40 - 49	-	-	-	-	
Jumlah	14	100%	14	92,8%	-
Nilai Tertinggi	100	-	100	-	
Nilai Terendah	50	-	60	-	
Rata-rata		-	85,4	-	
Siswa Tuntas	11	78,5%	12	92,3%	
Siswa tidak tuntas	3	21,4%	1	7,7%	

Berdasarkan table 2, menunjukkan bahwa pada pretest pertemuan 1 diikuti oleh siswa sebanyak 14 siswa dengan perolehan 11 siswa yang tuntas yaitu yang mendapatkan nilai ≥ 70 , sedangkan pada pertemuan 2 diikuti oleh 13 siswa terdapat 12 siswa yang tuntas. Nilai tertinggi pada pertemuan 1 yaitu 100 dan pertemuan 2 yaitu 100. Sedangkan nilai terendah pada pertemuan 1 adalah 50, sedangkan pada pertemuan 2 adalah 60.

Peningkatan hasil belajar IPAS materi sifat-sifat Cahaya dan bunyi dapat dilihat berdasarkan hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan dengan pretest dan posttest dengan indikator kinerja penelitian ini, yaitu 80% dengan KKM sebesar 70. Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas V menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa atau dengan presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 57%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan terdapat 12 siswa atau dengan presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 92,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan yang dicapai sudah memenuhi standar indikator kinerja yang sudah ditetapkan dengan hasil 80%. Dari hal tersebut membuktikan bahwa melalui model pembelajaran eksperimen proses pembelajaran lebih mengena kepada siswa jika dibandingkan dengan metode konvensional.

3. Data Minat Belajar IPAS Materi Sifat-sifat Cahaya dan Bunyi

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, terdapat peningkatan minat belajar siswa dari Pra Tindakan, siklus I, dan siklus II. Berikut merupakan table frekuensi

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 981**

Umar Said, Retno Utaminingsih, & Novi Kristiani

peningkatan motivasi belajar pada siklus I dan siklus II:

a. Hasil Tindakan Siklus I

Pengambilan data minat belajar siswa dilaksanakan selama pertemuan 2 kali pertemuan. diikuti oleh 14 siswa. Berikut tabel distribusi frekuensi peningkatan minat belajar siswa pada siklus I kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peningkatan Minat Belajar

Nilai	Kategori	Pra Tindakan	%	Siklus 1	%
85 – 100	Sangat Tinggi	1	7,2%	2	14,3%
75 – 84	Tinggi	1	7,2%	5	35,7%
60 – 74	Cukup	3	21,4%	4	28,5%
40 – 59	Rendah	6	42,8%	2	14,3%
0 – 39	Sangat Rendah	3	21,4%	1	7,2%
Jumlah Siswa		14		14	

Berdasarkan table 3, minat belajar setelah penerapan model eksperimen pada siklus I dapat dilihat dari 14 siswa terdapat 3 siswa dalam kategori sedang/cukup sedangkan hanya 5 siswa dalam kategori tinggi dan 2 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

b. Data Tindakan Siklus II

Pengambilan data minat belajar siswa dilaksanakan selama pertemuan 2 kali pertemuan. diikuti oleh 14 siswa. Berikut tabel distribusi frekuensi peningkatan minat belajar siswa pada siklus I kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peningkatan Minat Belajar

Nilai	Kategori	Siklus I	%	Siklus II	%
85 – 100	Sangat Tinggi	2	14,3%	3	23%
75 – 84	Tinggi	5	35,7%	7	54%
60 – 74	Cukup	4	28,5%	2	14,3%
40 – 59	Rendah	2	14,3%	1	7,7%
0 – 39	Sangat Rendah	1	7,2%	-	
Jumlah Siswa		14		13	

Berdasarkan table 4, minat belajar setelah penerapan model eksperimen pada siklus II dapat dilihat dari 13 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat 3 siswa dengan kategori sangat tinggi, 7 siswa dengan kategori tinggi, 2 siswa dengan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 982**

Umar Said, Retno Utaminingsih, & Novi Kristiani

kategori cukup/sedang. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model eksperimen dapat meningkatkan minat belajar siswa terbukti dengan adanya sebanyak 10 siswa memperoleh kategori tinggi atau sangat tinggi.

4. Kendala dan Solusi Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPAS

Kendala penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPAS materi sifat-sifat Cahaya dan bunyi pada siswa V SD Negeri Suryodiningratan 2 tahun ajaran 2023/2024 yaitu: 1) masih terdapat siswa yang lebih dominan yang bekerja dalam tiap kelompok. 2) guru masih perlu menjelaskan percobaan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh para siswa. 3) masih belum maksimalnya kemampuan dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran, 4) beberapa kegiatan yang tidak dapat dilakukan karena terkendala jam pembelajaran.

Adapun solusi yang diberikan peneliti yaitu: 1) melakukan pemerataan kompetensi masing-masing siswa dalam kelompoknya untuk melakukan percobaan, 2) guru memberikan arahan dengan singkat padat dan jelas kepada siswa terkait percobaan, 3) siswa diberikan bimbingan di luar pembelajaran dengan atas persetujuan dengan orang tua, 5) melaksanakan praktik mengajar dengan mempergunakan waktu se efisien mungkin namun tetap pada alur pembelajaran pada modul ajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi Perubahan Wujud Benda melalui Metode Eksperimen, kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran dengan menggunakan media Metode eksperimen (1) mengorientasikan siswa terhadap masalah yang dikaitkan dengan materi, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar dengan materi sifat-sifat Cahaya dan bunyi dengan metode eksperimen percobaan langsung, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok di kegiatan diskusi, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dalam bentuk laporan percobaan, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi sifat-sifat Cahaya dan bunyi pada siswa kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2 tahun ajaran 2023/2024. Hal itu ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa antara posttes Siklus I dengan hasil belajar posttes Siklus II yang memperoleh rata-rata nilai sebesar 67,8 pada posttest siklus I dan rata-rata nilai pada Siklus II sebesar 85,4. Ada peningkatan sebesar 17,6.
3. Dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan minat belajar IPAS materi sifat-sifat Cahaya dan bunyi pada siswa kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2 tahun ajaran 2023/2024. Hal itu ditandai dengan adanya peningkatan perolehan skor angket minat belajar siswa antara Siklus I dengan angket minat belajar siswa Siklus II. Perolehan skor total pada siklus I yaitu 748 dari skor total 1400 dengan presentase sebesar 53,4, dan perolehan skor total siklus II sebesar 1198 dari skor total 1400 dengan presentase 85,6. yang memperoleh rata-rata nilai sebesar 67,8 pada posttest siklus I

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 983**

Umar Said, Retno Utaminingsih, & Novi Kristiani

dan rata-rata nilai pada Siklus II sebesar 85,4. Ada peningkatan sebesar 17,6. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan poin sebesar 32,2

Daftar Pustaka

- Arikinto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Akasara.
- Bahri, D Saiful (2000). Psikologi Belajar., Jakarta
- Mudjiono, Dimiyati dan (2009). Belajar dan Pembelajaran., Rineka Cipta Jakarta
- Purwanto. (2009). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta; Pustaka Pelajar,
- Roestiyah N.K. 2009. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, R (2010). Meningkatkan Kemampuan Belajar., Jakarta: Rosda Karya
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Surya, H (2010). Kiat dalam Mengatasi Kenakalan Anak. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Syah, M (2009). Psikologi Belajar edisi revisi. Jakarta: Rajawali
- Uno, HB (2008). Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara
- Varia, W (2009). Psikologi Pendidikan. Medan: Latansa Pers